Iqtishadia
JURNAL EKONOMI & PERBANKAN SYARIAH
P-ISSN: 2354-7057 | E-ISSN: 2442-3076

Penggunaan Mesin Perajang Tembakau terhadap Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada Produksi Tembakau Rajangan di Desa Pondok Kelor Berbasis Etika Bisnis Islam

Ainol Yaqin[1)], Rofiatul Lailiyah[2)]
[1),2)] Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia
Email: ainolyaqin1991@gmail.com

Abstract:
The use of tobacco shredding machines on labor cost efficiency in the production of shredded tobacco describes a study that aims to evaluate the practice of the benefits of using tobacco shredding machines in the production of shredded tobacco in Pondok Kelor Village with a focus on labor cost efficiency. In addition, the application of this machine is also in line with the principles of Islamic business ethics in every aspect of its production, including the principles of justice, transparency, honesty, balance and responsibility. The method used is a qualitative research method with a case study approach, while the data collection materials used are primary data, namely data obtained directly from observations and interviews with tobacco farmers or farm laborers, tobacco shredding machine owners, and other related parties. As well as other secondary data used as references such as scientific journals, books, theses, theses and the internet that discuss the use of tobacco shredding machines on labor cost efficiency in the production of shredded tobacco based on Islamic business ethics. The results of the study indicate that the use of tobacco shredding machines can make costs more efficient and shorten the shredding process time so that it can reduce more efficient production costs and increase the production of shredded tobacco and produce more uniform shredded results. And the application of Islamic business ethics in every production process, namely transparency, honesty, balance and responsibility. This research is expected to provide a significant contribution to the development of a more sustainable and ethical tobacco farming business. This study will provide in-depth insight into the benefits of using tobacco shredding machines on labor cost efficiency and its implications for Islamic business ethics in Pondok Kelor Village.
Keywords: *Cost Efficiency; Islamic Business Ethics; Chopping Machine.*

Abstrak:
Penggunaan mesin perajang tembakau terhadap efiensi biaya tenaga kerja pada produksi tembakau rajangan ini menggambarkan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi praktik manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau pada produksi tembakau rajangan di Desa Pondok Kelor dengan fokus pada efisiensi biaya tenaga kerja. Selain itu, penerapan mesin ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspek produksinya, termasuk prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, keseimbangan dan tanggung jawab. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Adapun bahan pengumpulan data yang digunakan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yaitu diperoleh dari observasi dan wawancara kepada petani atau buruh tani tembakau, pemilik mesin perajang tembakau, serta pihak-pihak terkait lainnya. Serta data sekunder lainnya yang digunakan sebagai acuan seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, tesis dan internet yang membahas tentang penggunaan mesin perajang tembakau terhadap efisiensi biaya tenaga kerja pada produksi tembakau rajangan berbasis etika bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mesin perajang tembakau dapat mengefisiensi biaya dan mempersingkat waktu proses perajangan hingga dapat menekan biaya produksi yang lebih efisien serta meningkatkan hasil produksi tembakau rajangan dan menghasilkan hasil rajangan yang lebih seragam. Dan penerapan etika bisnis islam dalam setiap proses produksinya yaitu transparansi, kejujuran,

keseimbangan dan tanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha tani tembakau yang lebih berkelanjutan dan etis. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang manfaat penggunaan mesin perajang tembakau terhadap efisiensi biaya tenga kerja serta implikasinya dalam etika bisnis islam di Desa Pondok Kelor.
Kata Kunci: *Efisiensi Biaya; Etika Bisnis Islam; Mesin Perajang.*

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam prekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia. Di Desa Pondok Kelor, produksi tembakau rajangan menjadi kegiatan ekonomi utama bagi sebagian besar penduduk. Tetapi pada saat proses perajangan tembakau secara manual di masa dimana petani tembakau belum beralih ke teknologi mesin perajang tembakau ini, petani menghadapi banyak tantangan terutama pada efisiensi biaya operasional produksi tembakau rajangan yang sangat tinggi. Dalam penggunaan mesin perajang tembakau sangat bermanfaat untuk petani tembakau karena petani sangat terbantu dalam hal meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja pada produksi tembakau rajangan. Produksi tembakau merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian, khususnya di Desa Pondok Kelor. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh petani tembakau, seperti meningkatnya biaya tenaga kerja dan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas, penggunaan teknologi modern seperti mesin perajang tembakau menjadi solusi yang menjanjikan.

Penggunaan mesin perajang tembakau dalam produksi tembakau rajangan di Desa Pondok Kelor merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efiensi biaya tenaga kerja dan hasil produksi tembakau rajangan. Tembakau, sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia, memiliki nilai ekonomi signifikan bagi petani dan industri rokok. Namun, proses perajangan tembakau secara manual sering kali memakan waktu dan tenaga yang besar, sehingga mengurangi produktivitas dan meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, penerapan teknologi mesin perajang tembakau diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan solusi yang lebih efisien dan efektif.

Penggunaan mesin perajang tembakau dalam industri pertanian telah menjadi topik yang semakin penting, terutama dalam konteks efisiensi biaya dan produktivitas. Dalam upaya meningkatkan hasil produksi tembakau rajangan, banyak petani di Desa Pondok Kelor beralih ke teknologi modern, termasuk mesin perajang tembakau ini. Penelitian ini menggambarkan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi praktik manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau pada produksi tembakau rajangan di Desa Pondok Kelor dengan fokus pada efisiensi biaya tenaga kerja. Selain itu, penerapan mesin ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspek produksinya, termasuk prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, keseimbangan dan tanggung jawab.

Penggunaan mesin perajang tembakau bukan hanya memiliki potensi untuk efisiensi biaya tenaga kerja saja, namun juga dapat meningkatkan hasil produksi tembakau rajangan. Yang sebelumnya pada saat perajangan tembakau dilakukan secara manual dengan 1 kwintal berat tembakau setelah kering menghabiskan waktu semalaman untuk menyelesaikannya, sedangkan pada masa sekarang yang telah beralih menggunakan mesin perajang tembakau

untuk menyelesaikan 1 kwintal berat tembakau setelah kering hanya membutuhkan waktu dalam 1 jam saja [1].

Mesin perajang tembakau dirancang untuk meningkatkan kecepatan dan konsistensi dalam proses perajangan daun tembakau. Dengan menggunakan mesin, waktu yang diperlukan untuk memproduksi tembakau rajangan dapat dipersingkat sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Penggunaan mesin perajang tembakau dengan menggunakan energi lisrik atau mesin diesel dapat mencapai efisiensi 70% dengan kapasitas produksi 1 kwintal per jam. Hal ini menunjukkan potensi besar dari teknologi ini dalam mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan hasil produksi [2].

Di era globalisasi ini, efisiensi biaya menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan usaha pertanian. Penggunaan mesin perajang tembakau tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dalam sektor pertanian dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi petani [3] [4]. Dan penelitian ini menganalisis manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau yang fokus pada efisiensi biaya tenaga kerja. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam dalam praktik pertanian juga menjadi penting untuk memastikan bahwa kegiatan usaha dilakukan dengan cara jujur, adil dan bertanggung jawab [5].

Selain aspek efisiensi, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam penggunaan mesin perajang tembakau. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial harus diintegrasikan dalam praktik bisnis agar tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan pekerja dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penggunaan mesin perajang tembakau tidak hanya akan meningkatkan efisiensi biaya tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Ketertarikan penulis dalam memilih judul jurnal "Penggunaan Mesin Perajang Tembakau terhadap Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada Produksi Tembakau Rajangan di Desa Pondok Kelor Berbasis Etika Bisnis Islam" dapat dijelaskan melalui beberapa alasan berikut:

A. Efisiensi Biaya dan Produktivitas

Penggunaan mesin perajang tembakau terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya tenaga kerja. Mesin ini mampu mengurangi waktu dan meningkatkan hasil produksi dalam proses perajangan tembakau dibandingkan dengan metode manual. Misalnya, mesin perajang tembakau ini memiliki efisiensi hingga 70%

[1] Ahmad Ashari, "Mesin Rajang Ini Mampu Tingkatkan Mutu Tembakau," Kumparan, 2019, https://kumparan.com/kabarpaspasuruan/mesin-rajang-ini-mampu-tingkatkan-mutu-tembakau/1.

[2] Yoga Aditya Pratama, "No Title," *Rancang Bangun Dan Uji Kinerja Mesin Perajang Tembakau Semi Mekanis Sistem Kayuh*, 2019, https://repository.ub.ac.id/id/eprint/180559/.

[3] RISANG A. H. WEDHA, "ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PD. TARU MARTANI YOGYAKARTA." (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012), https://eprints.uny.ac.id/9029/.

[4] Rateh Setiowaty, "Analisis Produksi Tembakau Di Desa Bulu Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah." (UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA, 2005), https://e-journal.uajy.ac.id/9400/.

[5] Sifa Nurholifah et al., "Peran Dan Fungsi Internal Control Biaya Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 98–108, https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.698.

dan kapasitas produksi rata-rata 1 Kwintal per jam, yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode manual. Dengan demikian, penggunaan mesin ini dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual dan menekan biaya produksi [6]. Menganalisis manfaat penggunaan mesin perajang tembakau terhadap efisiensi biaya tenaga kerja dalam proses produksi tembakau rajangan di Desa Pondok Kelor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang manfaat penggunaan mesin perajang tembakau ini untuk mengefisiensi biaya tenaga kerja [7]. Dalam konteks perajangan daun tembakau, penggunaan mesin perajang dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual yang intensif dan mengurangi waktu produksi secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mesin perajang tembakau tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga mengurangi biaya tenaga kerja, sehingga memberikan keuntungan ekonomi bagi petani tembakau [8].

B. Dampak Sosial-Ekonomi bagi Petani/buruh tani

Efisiensi waktu yang dihasilkan oleh mesin perajang memberikan petani/buruh tani lebih banyak waktu untuk memanfaatkan atau melakukan aktivitas produktif lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani/buruh tani tetapi juga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan hasil panen. Dengan meningkatnya produktivitas, petani/buruh tani dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

C. Relevansi dengan Etika Bisnis Islam

Judul ini juga relevan karena mengintegrasikan prinsip etika bisnis Islam dalam konteks penggunaan teknologi modern. Dalam Islam, kegiatan bisnis harus dilakukan dengan prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, keseimbangan dan tanggung jawab. Penggunaan mesin perajang tembakau dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi tanpa membebani tenaga kerja secara berlebihan, sesuai dengan prinsip etika bisnis islam yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kemaslahatan sosial. Selain itu, pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks etika bisnis Islam, penelitian oleh I. Rahmawati (2021) mengkaji praktik jual beli tembakau di pasar Biting. Penelitian ini menemukan bahwa banyak praktik penetapan harga tidak sesuai dengan prinsip keadilan dalam islam, dimana petani sering kali dirugikan oleh harga yang ditentukan oleh pedagang. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli tembakau untuk memastikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat [9]. Teori ini akan digunakan untuk

---

[6] Dedy Yuliawan and Veronica Wanniatie, "Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau Melalui Penerapan Teknologi Mesin Perajang Daun Tembakau Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur" 5, no. 1 (2025): 1–8.

[7] Wahyu K Sugandi et al., "Rekayasa Mesin Perajang Tembakau Mole," *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 10, no. 4 (2021): 459, https://doi.org/10.23960/jtep-l.v10i4.459-467.

[8] Siti Hajar, "Analisis Performansi Mesin Perajang Daun Tembakau Terhadap Kualitas Yang Dihasilkan," *Skripsi Fakultas Pertanian Politeknik Negeri Jember*, 2020.

[9] INDAH RAHMAWATI, "TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP JUAL BELI TEMBAKAU DI PASAR TEMBAKAU DESA BITING KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO,"

mengevaluasi penggunaan mesin perajang tembakau dalam konteks Bisnis Islam. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan petani/buruh tani tembakau, pemilik mesin perajang tembakau, tenaga kerja, serta pihak-pihak terkait lainnya. Penelitian ini akan menganalisis apakah penerapan teknologi sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut [10].

D. Kontribusi terhadap Penelitian Lokal

Fokus pada Desa Pondok Kelor memberikan kontribusi nyata terhadap penelitian berbasis lokal. Dengan menyoroti penggunaan teknologi mesin perajang tembakau, penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pondok Kelor dengan menggunakan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja pada produksi tembakau secara berkelanjutan.

E. Signifikansi dalam Konteks Industri Tembakau

Industri tembakau merupakan salah satu sektor penting di Indonesia dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, tantangan utama dalam industri ini adalah tingginya biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan mesin perajang tembakau menjadi sangat relevan untuk membantu petani/buruh tani untuk meningkatkan daya saing mereka. Dengan menggabungkan aspek teknologi, efisiensi ekonomi, dan etika bisnis Islam, judul jurnal ini menawarkan perspektif yang unik dan relevan untuk menjawab tantangan dalam industri tembakau sekaligus memberikan solusi berbasis etika bisnis Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam praktik manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau pada produksi tembakau rajangan di Desa Pondok Kelor dengan fokus pada efisiensi biaya tenaga kerja, serta bagaimana penerapan mesin ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspek produksinya, termasuk prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, keseimbangan dan tanggung jawab. Dan bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata, khususnya mengenai manfaat penggunaan mesin perajang tembakau pada efisiensi biaya tenaga kerja di Desa Pondok Kelor. Adapun bahan pengumpulan data yang digunakan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yaitu diperoleh dari observasi dan wawancara kepada petani atau buruh tani tembakau, pemilik mesin perajang tembakau, serta pihak-pihak terkait lainnya. Serta data sekunder lainnya yang digunakan sebagai acuan seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, tesis dan internet yang membahas tentang penggunaan mesin perajang tembakau

---

Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2021): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

[10] Andi Rustam, Andi Arifwangsa, and Adiningrat Adiningrat, "Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa," *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 2, no. 1 (2019): 15–20, https://doi.org/10.26618/jrp.v2i1.2531.

terhadap efisiensi biaya tenaga kerja pada produksi tembakau rajangan berbasis etika bisnis Islam [11].

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam menganalisis data, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan di deskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data unuk menjawab semua masalah penelitian [12].

Penelitian kualititatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan sebuah penelitian yang telah memilih untuk dilakukan secara kualitatif memiliki karakteristik sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam sebuah kejadian. Oleh karena itu diperlukan sebuah teknik untuk menganalisa data-data kualitatif yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada [13]. Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dalam konteks dunia nyata. Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu yang terjadi [14]. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau dalam konteks efisiensi biaya tenaga kerja di Desa Pondok Kelor, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan mesin tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan Observasi

Penggunaan mesin perajang tembakau dapat mempersingkat waktu perajangan dari semalaman hanya menjadi beberapa jam saja. Hal ini secara signifikan mengurangi biaya tenaga kerja karena kebutuhan akan pekerja manual berkurang. Penggunaan mesin perajang tembakau dapat mengurangi waktu kerja hingga 70% dibandingkan dengan metode manual. Efisiensi biaya tenaga kerja meningkat, memberikan keuntungan lebih

[11] Mamik Sari Dewi Sofian Syaiful Rizal, "Analisis Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Produk Tabungan Di Kkps Bmt Nu Cabang Mlandingan Situbondo," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 74.

[12] Tri Ulfyana, "Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau," *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial* 1, no. 01 (2022): 29–36, https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123.

[13] Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif," *Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.

[14] Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4.

bagi petani/buruh tani tembakau. Dengan menggunakan mesin perajang tembakau ukuran rajangan yang dihasilkan lebih seragam dibandingkan dengan metode manual, yang berdampak positif pada kualitas produk akhir. Penerimaan masyarakat menunjukkan penerimaan yang baik terhadap teknologi baru ini, hanya saja memerlukan biaya yang lumayan besar bagi yang mau membeli mesin perajang sendiri (bukan sewa). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya etika bisnis dalam adopsi teknologi, dimana keuntungan tidak hanya diukur dari segi finansial tetapi juga dampak sosial bagi masyarakat. Penerapan praktik etika bisnis islam terlihat dalam praktik yang adil dan transparan antara petani/buruh tani dan pihak terkait. Tantangan dalam penggunaan mesin perajang tembakau: Tantangan utama dalam penggunaan mesin perajang tembakau terletak pada pisau, apabila pisau yang digunakan sudah tidak tajam maka hasil rajangan tidak akan bagus, dan posisi peletakakan daun yang disusun pada mesin saat perajangan juga akan mempengaruhi hasil rajangan akan tidak bagus. Dan tantangan selanjutnya adalah apabila dalam daun tembakau tidak sengaja terdapat kerikil kecil atau serpihan ranting pohon yang agak keras maka saat perajangan akan berdampak buruk pada pisau, pisau akan retak atau berlubang kecil di sisi pisau yang merajang hal itu juga akan mempengaruhi hasil rajangan[15].

Dokumentasi pada saat wawancara dan observasi:

Gambar 1.1 Proses perajangan daun tembakau

Gambar 1.2 Proses perajangan daun tembakau

[15] wawancara dengan petani atau buruh tani tembakau, pemilik mesin, serta pihak-pihak terkait lainnya.

Gambar 1.3 Hasil rajangan daun tembakau

Gambar 1.4 Hasil rajangan daun tembakau

Gambar 1.5 Proses penginapan daun tembakau

Gambar 1.6 Proses nampangin hasil rajangan daun tembakau

Penggunaan mesin perajang tembakau bukan hanya memiliki potensi untuk efisiensi biaya tenaga kerja saja, namun juga dapat meningkatkan hasil produksi tembakau rajangan. Yang sebelumnya pada saat perajangan tembakau dilakukan secara manual dengan 1 kwintal

berat tembakau setelah kering menghabiskan waktu semalaman untuk menyelesaikannya, sedangkan pada masa sekarang yang telah beralih menggunakan mesin perajang tembakau untuk menyelesaikan 1 kwintal berat tembakau setelah kering hanya membutuhkan waktu dalam 1 jam saja.

Penggunaan mesin perajang tembakau terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya tenaga kerja. Mesin ini mampu mempersingkat waktu dan meningkatkan hasil produksi dalam proses perajangan tembakau dibandingkan dengan metode manual. Misalnya, mesin perajang tembakau ini memiliki efisiensi hingga 70% dan kapasitas produksi rata-rata 1 Kwintal per jam, yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode manual. Dengan demikian, penggunaan mesin ini dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual dan menekan biaya produksi. Dengan menggunakan mesin, waktu yang diperlukan untuk memproduksi tembakau rajangan dapat dipersingkat sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Penggunaan mesin perajang tembakau dengan menggunakan energi lisrik atau mesin diesel dapat mencapai efisiensi 70% dengan kapasitas produksi 1 kwintal per jam. Hal ini menunjukkan potensi besar dari teknologi ini dalam mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan hasil produksi [16].

Efisiensi biaya tenaga kerja yang signifikan yang terjadi dari penggunaan mesin perajang tembakau adalah adanya proses yang tidak perlu dilakukan atau bisa langsung beralih ke proses selanjutnya yaitu dalam artian daun tembakau yang dipetik dari sawah harus didiamkan atau menginap selama 2 atau 3 hari kedepan sampai dimana daun tembakau sudah menguning/sudah menghasilkan warna yang bagus dan sebelum dirajang pada saat proses perajangan manual dahulu daun tembakau harus melewati proses dilipat dan saat sudah beralihnya ke penggunaan mesin perajang tembakau ini proses dilipat ini tidak perlu dilakukan dan bisa langsung dirajang setelah melalui proses menginap. Dan pada saat proses perajangan tiba dilanjut dengan proses nampangin. Nampangin adalah proses menata hasil rajangan dengan ketebalan sedang diatas bidhik, bidhik adalah alas untuk menata hasil rajangan untuk dijemur keesokan harinya, biasanya proses perajangan dilakukan pada malam hari.

Selain aspek efisiensi, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam penggunaan mesin perajang tembakau. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial harus diintegrasikan dalam praktik bisnis agar tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan pekerja dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penggunaan mesin perajang tembakau tidak hanya akan meningkatkan efisiensi biaya tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Alasan penulis mengangkat judul tersebut adalah karena dimana produksi tembakau rajangan yang masih menggunakan tenaga rajangan manual, biaya produksi yang keluarkan sangat besar karena terdapat banyak proses sehingga membutuhkan tenaga kerja dan biaya produksi yang sangat besar. Mulai dari melipat, merajang, dan nampangin. Dan apabila setiap proses membutuhkan tenaga kerja otomatis bukan hanya biaya produksi saja yang bertambah namun biaya konsumsi untuk para tenaga kerja juga bertambah. Dan dimasa

[16] Pratama, "No Title."

sekarang kini berubah dengan adanya bantuan teknologi yang bernama "mesin perajang tembakau" sangat memudahkan para petani/buruh tani tembakau yang awalnya saat mulai rajang manual, daun tembakau sebelum dirajang harus melewati proses melipat terlebih dahulu, dengan bantuan teknologi mesin perajang tembakau tersebut kini tembakau bisa langsung dirajang setelah melewati proses menginap tanpa harus dilipat terlebih dahulu. Sehingga dapat terjadi biaya yang lebih efisien dan tenaga kerja yang dibutuhkan dapat terkendali sesuai kebutuhan.

Sistem pembayarannya berbasis etika bisnis Islam disini sudah jelas untuk akad biaya yang dikeluarkan untuk proses perajangan tembakau yaitu transparan apabila berat tembakau yang sudah kering dan sudah ditimbang adalah 1 Kwintal maka biaya perajangan yang dikeluarkan sebesar Rp. 250.000 untuk yang memakai jasa sewa mesin, sebutan sistem tersebut adalah "Rajang gratis timbang bayar" yang artinya dimana pembayaran dilakukan apabila tembakau sudah laku terjual. Lain lagi untuk para petani/buruh tani tembakau yang sudah memiliki mesin perajang tembakau pribadi hanya saja mengeluarkan biaya pada saat membeli mesin diawal saja. Maksud dari akad biaya produksi sudah jelas/transparan disini para pihak-pihak terkait sudah sama-sama mengetahui sitem pembayarannya, yaitu apabila berat tembakau yang sudah kering dan sudah laku terjual maka biaya perajangannya atau bisa disebut juga dengan jasa sewa mesin adalah sebesar Rp. 250.000 dan disini tidak ada proses tawar menawar lagi dan tidak ada rasa terpaksa.

Dengan adanya teknologi mesin perajang tembakau ini selain bermanfaat pada biaya yang sangat efisien juga sangat menguntungkan bagi para petani/buruh tani tembakau yang tidak bisa merajang tembakau sendiri, karena pada saat proses perajangan masih dilakukan secara manual petani/buruh tani sangat kesulitan mencari tenaga kerja untuk merajang dikarenakan sangat kekurangan tenaga kerja dan terkadang bentrok jadwal merajang di hari yang sama dengan petani/buruh tani lain, karena terkadang juga ada yang daun tembakaunya mendadak harus dirajang secepatnya dikarenakan daunnya sudah menguning sebelum waktunya.

Dalil Al-Qur'an yang membahas tentang penggunaan teknologi dan inovasi dalam pertanian atau industri adalah sebagai berikut:

Surah Al-An'am ayat: 99

"Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman".

Ayat ini mengajarkan manusia untuk memahami proses alam sebagai dasar pengembangan teknologi pertanian [17].

Dampak Sosial Jangka Panjang Penggunaan Mesin Perajang

Penggunaan mesin perajang tembakau terbukti meningkatkan efisiensi biaya, terdapat konsekuensi sosial yang perlu dicermati dalam perspektif jangka panjang. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip maslahah (kemanfaatan umum) harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Al-Ghazali membagi maslahah ke dalam tiga tingkatan: daruriyyat (primer), hajiyyat (sekunder), dan tahsiniyyat (tersier). Lapangan kerja bagi masyarakat tergolong dalam kebutuhan daruriyyat karena menyangkut kelangsungan hidup dan kesejahteraan[18]. Maka, jika penggunaan mesin secara langsung mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran, hal ini justru bertentangan dengan maqashid syariah. Untuk itu, perlu ada pendekatan kebijakan adaptif seperti program pelatihan ulang (reskilling) atau alih fungsi tenaga kerja dalam rangka menjaga keseimbangan antara efisiensi produksi dan keberlanjutan sosial. Petani/buruh tani tembakau hendaknya tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai tanggung jawab sosial (social responsibility) sebagaimana dianjurkan dalam etika bisnis Islam.

Salah satu dampak yang paling signifikan adalah beberapa pengurangan kebutuhan tenaga kerja manual. Di Desa Pondok Kelor, pekerjaan merajang tembakau sebelum beralihnya perajangan dari manual ke penggunaan mesin perajang tembakau, pada saat merajang tembakau masih menggunakan tenaga manual membutuhkan 3 sampai 4 orang pekerja untuk merajang tembakau dan bisa menghabiskan waktu semalaman untuk menyelesaikannya. Dan dikarenakan perkembangan teknologi di bidang pertanian kini sudah modern dengan adanya mesin perajang tembakau ini sangat membantu para petani/buruh tani tembakau, pengurangan tenaga kerja pada proses perajangan ini tidak terlalu berdampak pada pengangguran, karena meskipun proses perajangan tembakau saat ini sudah beralih ke penggunaan mesin perajang tembakau tetap saja membutuhkan tenaga kerja, hanya saja efisiensi disini dikarenakan adanya penghematan waktu, yang semula manual bisa membutuhkan waktu semalaman dan dengan penggunaan mesin perajang ini hanya membutuhkan waktu dalam beberapa jam saja tergantung banyaknya daun tembakau yang harus di rajang. Dan ketika perajangan masih menggunakan manual ada proses yang harus dilakukan sebelum dirajang yaitu proses melipat daun tembakau dan dengan penggunaan mesin perajang tembakau tersebut proses ini tidak perlu dilakukan dalam proses ini terjadi pengurangan tenaga kerja sebab proses tersebut tidak perlu dilakukan lagi. Namun meskipun adanya pengurangan tenaga kerja pada proses melipat daun tembakau ada proses setelah perajangan dilakukan, yaitu nampangin yang lumayan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak daripada saat menggunakan perajangan manual. Alasannya adalah karena untuk menyeimbangkan hasil rajangan tembakau dari mesin perajang yang harus segera di tata (nampangin) di atas bidhik (alas untuk menjemur tembakau) apabila hasil rajangan

[17] Pertanian, Penafsiran Ayat-ayat, Studi Komparatif, Al-mishbah Tafsir, Ilmi Kemenag, and Ahmad Rofiud Darojat. "Penafsiran Ayat-Ayat Pertanian Dalam Al-Qur'an:" 9, no. 2 (2023). https://doi.org/10.32495/nun.v9i2.378.

[18] Alfina Fadhila et al., "Rekonstruksi Konsep Maslahah Dalam Perspektif Filsafat Hukum Islam Kontemporer" 3, no. 5 (2025).

dibiarkan menumpuk atau tidak tertata rapi hal itu akan membuat daun tembakau yang sudah dirajang akan rusak atau kualitasnya tidak akan bagus lagi.

Literatur Teoritis: Etika Bisnis Islam

Keadilan dan Maslahah sebagai Prinsip Utama Bisnis Islam

Prinsip keadilan (‘adl) dan kemaslahatan (maslahah) merupakan dasar pengambilan keputusan dalam bisnis Islam. Penggunaan mesin dalam produksi harus dilihat dari dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat, bukan hanya efisiensi. Dalam bisnis Islam, pertimbangan etika harus selalu mendampingi keputusan ekonomi agar tidak merugikan pihak lain dan menjaga keseimbangan sosial.

Amanah dan Tanggung Jawab Sosial Pelaku Usaha

Etika bisnis Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial terhadap pekerja dan lingkungan. Modernisasi yang mengurangi tenaga kerja harus dibarengi dengan solusi yang adil seperti pelatihan ulang dan diversifikasi usaha. Tanggung jawab dalam Islam tidak hanya vertikal kepada Tuhan, tetapi juga horizontal kepada sesama manusia.

Literatur Empiris: Ekonomi Pertanian Syariah

Ekonomi Pertanian dalam Kerangka Maqasid Syariah

Studi oleh Rizqon Halal & Ramdhani (2022) menunjukkan bahwa sistem pertanian berbasis maqasid syariah harus menyeimbangkan antara produktivitas dan keadilan sosial. Inovasi seperti penggunaan mesin harus tetap menjamin pemberdayaan masyarakat tani. Produktivitas yang tinggi tidak cukup; Islam menuntut adanya pemerataan hasil dan akses terhadap sumber daya pertanian.

Dampak Sosial Modernisasi Pertanian

Penggunaan mesin pertanian berdampak pada pengurangan tenaga kerja, tetapi dapat diatasi dengan pelatihan dan inovasi sosial-ekonomi berbasis komunitas. Dalam ekonomi Islam, perubahan struktural harus diikuti program penyesuaian berbasis keadilan dan tanggung jawab sosial.

Literatur Teoritis Tambahan: Maqasid Syariah dan Inovasi Teknologi

Teknologi dalam Kerangka Maqasid Syariah

Setiap inovasi teknologi dalam Islam harus dievaluasi dampaknya terhadap lima tujuan utama syariah (maqasid), termasuk perlindungan jiwa dan harta. Penggunaan mesin diperbolehkan selama tidak menimbulkan kerusakan sosial atau ketimpangan ekonomi yang bertentangan dengan maqasid syariah[19].

Framework Etika Keuangan dan Bisnis Islam Modern

Dusuki dan Bouheraoua mengembangkan kerangka kerja maqasid dalam praktik ekonomi modern. Ini relevan untuk menilai kebijakan penggunaan mesin dari perspektif dampak sosial.

PENUTUP

Jurnal ini membahas manfaat dari penggunaan mesin perajang tembakau terhadap efisiensi biaya tenaga kerja dan peningkatan produktivitas petani tembakau berbasis etika

[19] Auffah Yumni, “Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar’Iah,” *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47–57, http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70.

bisnis Islam. Penggunaan mesin perajang tembakau memberikan manfaat yang sangat signifikan terhadap efisiensi biaya tenaga kerja dan peningkatan produktivitas dalam produksi tembakau rajangan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengurangan biaya operasional karena proses perajangan dapat dilakukan lebih cepat dan dengan tenaga kerja yang lebih sedikit. Selain itu, mesin perajang menghasilkan potongan tembakau yang seragam, meningkatkan kualitas produk akhir dan daya saing di pasar. Penerapan teknologi ini juga harus memperhatikan etikan bisnis islam, memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh didistribusikan secara adil dan tidak merugikan pihak manapun yang terlibat dalam proses produksi. Dengan demikian, penggunaan mesin perajang tembakau tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Ahmad. "Mesin Rajang Ini Mampu Tingkatkan Mutu Tembakau." Kumparan, 2019. https://kumparan.com/kabarpaspasuruan/mesin-rajang-ini-mampu-tingkatkan-mutu-tembakau/1.

Fadhila, Alfina, Melkat Wulandari, Rahma Nufiza, Amalia Putri, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Bandar Lampung. "Rekonstruksi Konsep Maslahah Dalam Perspektif Filsafat Hukum Islam Kontemporer" 3, no. 5 (2025).

H. WEDHA, RISANG A. "ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PD. TARU MARTANI YOGYAKARTA." UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012. https://eprints.uny.ac.id/9029/.

Hajar, Siti. "Analisis Performansi Mesin Perajang Daun Tembakau Terhadap Kualitas Yang Dihasilkan." *Skripsi Fakultas Pertanian Politeknik Negeri Jember*, 2020.

Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4.

Nurholifah, Sifa, Achmad Fauzi, Nisrina Naufalya, Aldika Setia Putra, and Andiena Maharani. "Peran Dan Fungsi Internal Control Biaya Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 98–108. https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.698.

Pratama, Yoga Aditya. "No Title." *Rancang Bangun Dan Uji Kinerja Mesin Perajang Tembakau Semi Mekanis Sistem Kayuh*, 2019. https://repository.ub.ac.id/id/eprint/180559/.

RAHMAWATI, INDAH. "TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP JUAL BELI TEMBAKAU DI PASAR TEMBAKAU DESA BITING KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2021): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Rustam, Andi, Andi Arifwangsa, and Adiningrat Adiningrat. "Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa." *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 2, no. 1 (2019): 15–20. https://doi.org/10.26618/jrp.v2i1.2531.

Setiowaty, Rateh. "Analisis Produksi Tembakau Di Desa Bulu Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah." UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA, 2005. https://e-

journal.uajy.ac.id/9400/.
Sitasari, Novendawati Wahyu. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif." *Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.
Sofian Syaiful Rizal, Mamik Sari Dewi. "Analisis Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Produk Tabungan Di Kkps Bmt Nu Cabang Mlandingan Situbondo." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 74.
Sugandi, Wahyu K, Ahmad Thoriq, Asep Yusuf, and Firdaus Firdaus. "Rekayasa Mesin Perajang Tembakau Mole." *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 10, no. 4 (2021): 459. https://doi.org/10.23960/jtep-l.v10i4.459-467.
Ulfyana, Tri. "Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau." *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial* 1, no. 01 (2022): 29–36. https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123.
Yuliawan, Dedy, and Veronica Wanniatie. "Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau Melalui Penerapan Teknologi Mesin Perajang Daun Tembakau Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur" 5, no. 1 (2025): 1–8.
Yumni, Auffah. "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'Iah." *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47–57. http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70.